

BAB I **PENDAHULUAN**

1. 1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Persaingan antar perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional, semakin ketat seiring dengan kemajuan teknologi, digitalisasi keuangan, dan keterbukaan pasar. Kondisi ini menuntut perusahaan agar memiliki strategi bisnis dan manajemen keuangan yang efektif guna mempertahankan stabilitas operasional serta memastikan keberlanjutan usaha di masa mendatang (Dewi & Sani, 2025)

Selain itu, penerapan transformasi digital dalam pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan, sehingga membantu perusahaan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi modern (Larissa & Rita, 2021). Dalam menghadapi era digital dan kompetisi global, perusahaan juga perlu menyusun strategi yang adaptif dan inovatif agar mampu mempertahankan daya saing dan kinerja keuangannya secara berkelanjutan (Yuliaty, et al 2023)

Salah satu aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghadapi dinamika ekonomi adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan modal untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Dewi, et al 2025).

Menurut (Prameswari & Rizky 2024), Nilai Perusahaan yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi perusahaan di pasar. Faktor yang berpengaruh besar terhadap Nilai perusahaan antara lain profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan dan memenuhi kewajiban finansialnya (Utami, 2024). Sedangkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sukmawati & Wulandari, 2024). Kedua faktor ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan keuangan serta efektivitas manajemen dalam mengelola modal kerja.

Dalam penelitian (Mariana, 2020) menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu rendah meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi menandakan kurang efisiennya penggunaan aset. Keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan.

Menurut (Wijayanti & Ramadhani, 2025), hubungan antara profitabilitas dan likuiditas bersifat saling mempengaruhi: perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dapat menjaga kelancaran operasionalnya, sementara profitabilitas yang meningkat dapat memperkuat posisi keuangan dan menciptakan peluang investasi yang lebih besar. Namun, dalam praktiknya tidak semua perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara keduanya secara optimal.

Untuk memahami hubungan tersebut, perlu dijelaskan makna dari masing-masing variabel. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, atau penjualan. Rasio ini biasanya diukur menggunakan indikator seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, atau *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Hidayat & Ramadhani (2024), profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

Sementara itu, likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio likuiditas seperti *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga arus kas yang sehat. Menurut Pratama & Fitria (2023), tingkat likuiditas yang seimbang penting untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional tanpa mengorbankan efisiensi penggunaan aset.

Dalam teori manajemen keuangan modern, Nilai Perusahaan diukur melalui serangkaian rasio seperti ROA, ROE, dan CR yang berfungsi untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan (Tarsija 1 n.d.), rasio-rasio tersebut tidak hanya mencerminkan posisi keuangan tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi investor dan manajemen.

Menurut (Hidayati & Aristantia, 2024) likuiditas dan profitabilitas memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan keduanya akan memiliki ketahanan finansial yang kuat untuk menghadapi ketidakpastian

ekonomi. Selain menjadi indikator keberhasilan finansial, kinerja keuangan juga memiliki dampak luas terhadap stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan nasional. Perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk berperan penting dalam menjaga ketersediaan pangan melalui aktivitas produksinya yang berkelanjutan dan efisien. Menurut (Kuneo, et al 2024), stabilitas keuangan perusahaan di sektor pangan berkontribusi langsung terhadap ketahanan pangan nasional karena memengaruhi ketersediaan, keterjangkauan, dan distribusi bahan makanan pokok. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas dan likuiditas tidak hanya penting bagi pemegang saham, tetapi juga berdampak sosial-ekonomi yang luas terhadap masyarakat Indonesia.

Selain itu, kondisi makroekonomi seperti inflasi, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan nilai tukar juga memengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mampu melakukan perencanaan keuangan secara adaptif akan lebih siap menghadapi risiko eksternal, meningkatkan efisiensi biaya, dan menjaga stabilitas harga produk di pasar domestik. Strategi pengelolaan modal kerja yang tepat dapat membantu perusahaan mempertahankan likuiditas yang optimal tanpa mengurangi kapasitas investasi untuk pengembangan bisnis.

Perusahaan pangan dengan kinerja keuangan yang baik, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, berperan penting dalam menjaga keberlanjutan rantai pasok pangan nasional. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk terus berinvestasi dalam inovasi produk, efisiensi produksi, serta perluasan jaringan distribusi pangan ke seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, kondisi likuiditas yang

sehat memastikan perusahaan mampu menjaga ketersediaan bahan baku, menghindari gangguan distribusi, dan menjaga stabilitas harga pangan di pasar domestik. Hal ini menjadikan kinerja keuangan perusahaan di sektor pangan berkontribusi langsung terhadap terciptanya ketahanan pangan nasional (Kuneo, et al 2024).

Selanjutnya, manajemen risiko keuangan perusahaan juga menjadi faktor penentu dalam menjaga profitabilitas dan likuiditas. Implementasi sistem monitoring kas harian, perencanaan anggaran tahunan, dan strategi *hedging* terhadap fluktuasi harga bahan baku dapat membantu perusahaan menekan biaya tak terduga dan mempertahankan arus kas yang sehat. Pendekatan ini menjadi kunci bagi perusahaan besar seperti Indofood agar tetap mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu alokasi modal untuk investasi jangka panjang.

Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga relevan secara praktis dalam mendukung upaya pemerintah menjaga kestabilan pangan nasional.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk dikaji dari aspek tersebut adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Indofood dikenal memiliki skala operasi yang luas, diversifikasi produk tinggi, serta jaringan distribusi yang kuat. Namun, fluktuasi kondisi ekonomi nasional dan global selama periode 2020–2024 termasuk dampak pandemi, perubahan harga bahan baku, serta ketidakstabilan nilai tukar telah menyebabkan perubahan signifikan terhadap tingkat profitabilitas

dan likuiditas perusahaan (Ariani & Putra, 2025). Perusahaan ini merupakan bagian dari Salim Group, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia, dengan jaringan bisnis yang meliputi agribisnis, produk konsumen bermerek, serta distribusi dan layanan logistik (Indonesia-Investments, 2025). Indofood memiliki berbagai produk unggulan yang sangat dikenal masyarakat seperti Indomie, Supermi, Chitato, Pop Mie, dan Indomilk, yang menjadikannya sebagai pemimpin pasar dalam industri pangan nasional (Kumparan, 2025). Selain menguasai pasar domestik, Indofood juga telah menembus pasar ekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, hingga Afrika, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian nasional sangat signifikan (Liputan6, 2025).

Berikut gambaran *net profit margin* yang langsung diambil dari data keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk Berdiri pada tahun 1971 bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Kegiatan operasionalnya mencakup beberapa tahap produksi, mulai dari pengolahan sumber daya mentah hingga penjualan barang jadi yang siap dijual. Hasil penelitian perputaran piutang nilai paling tertinggi pada tahun 2013 sebesar 11,37 dan nilai yang paling kecil pada tahun 2020 sebesar 8.95 (Yunus, 2025)

Berdasarkan Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang diperoleh dari situs resmi perusahaan (www.indofood.com) *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROA)* mengalami fluktuasi yang menunjukkan dinamika nilai perusahaan. Berikut adalah Data ROE Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmut Tbk:

Tabel 1 *Return On Equity* PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

No	Tahun	Return On Equity (ROE)
1	2020	13 %
2	2021	13 %
3	2022	12 %
4	2023	13 %
5	2024	14 %

Sumber : Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel ROE 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat *Return on Equity* (ROE) PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 dan 2021, ROE sebesar 13,%, selanjutnya, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 12% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 13% pada 2023, dan mencapai 14% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri sempat menurun pada tahun 2022 dan kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 1.2 *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur 2020-2024

No	Tahun	Current Ratio
1	2020	1,37 %
2	2021	1,34 %
3	2022	1,79 %
4	2023	1,92 %
5	2024	2,15 %

Sumber : Laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel *Current Ratio* 1.2 menunjukkan bahwa kemampuan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

mengalami peningkatan selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020 sebesar 1,37%, sedikit menurun menjadi 1,34% pada 2021, namun kemudian meningkat menjadi 1,79% pada 2022, 1,92% pada 2023, dan mencapai 2,15% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan semakin membaik dan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1 *Price Book Value* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

No	Tahun	PBV
1	2020	4.826
2	2021	4.872
3	2022	6.132
4	2023	6.741
5	2024	7.416

Sumber : laporan Keuangan PT. Indofood Sukses makmur Tbk

Berdasarkan Tabel 1.3 yang menampilkan *Price Book Value (PBV)*, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan adanya kenaikan nilai PBV selama masa periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, PBV mencapai angka 4.826, lalu meningkat di tahun 2021 menjadi 4.872. Selanjutnya, PBV mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2022 mencapai 6.132, lalu terus meningkat pada tahun 2023 menjadi 6.741, hingga pada tahun 2024 mencapai 7.416.

Peningkatan rasio PBV ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan semakin besar dibandingkan nilai bukunya, yang menunjukkan bahwa investor semakin percaya pada kinerja dan masa depan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan kata lain, pasar menganggap perusahaan memiliki hasil kerja yang bagus dan kemungkinan berkembang baik di masa depan. Nilai Perusahaan pada PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya rasio profitabilitas. rasio profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini karena harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi Kinerja Keuangan. *Return on Asset (ROE)* digunakan untuk mengetahui Nilai Perusahaan, berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah asset yang dimiliki. Dengan demikian maka profitabilitas (ROE) memiliki arah positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Luvita & Sianturi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013–2024”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi Nilai Perusahaan, serta menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan di sektor pangan, dengan menunjukkan bahwa stabilitas finansial perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki efek berganda terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam memperkuat sistem ketahanan pangan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?
3. Bagaimana Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis, dan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan Nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dalam memperluas kajian empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori-teori manajemen keuangan dalam dunia nyata, khususnya dalam menganalisis data keuangan perusahaan publik seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa BAB Sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPRUAL, DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tinjauan umum tentang landasan teori, kerangka konseptual, hipotesis yang di gunakan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengambilan data, definisi operasional, intrumen penelitian, serta Teknik Analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil dari uji olah data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dikenalkan oleh Michael Spence, yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, penyedia informasi memberikan sinyal berupa informasi tentang kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa penggunaan Data keuangan bertujuan untuk memberikan informasi baik atau buruk kepada pelanggannya, yang kemudian akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori sinyal didefinisikan untuk mendorong pemilik informasi atau manajemen untuk memberikan sinyal yang tepat karena adanya ketidakseimbangan informasi antara pemilik bisnis dan pihak luar seperti investor (Adelia, 2024).

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Menurut Pratama dan Rahayu (2020), profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan suatu perusahaan karena menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya secara efisien untuk menciptakan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan pengembalian yang menarik bagi investor.

Menurut (Wulandari & Fitri, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan memperoleh laba, tetapi juga menunjukkan

efisiensi penggunaan aset, modal, dan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earnings per Share (EPS)*. ROA digunakan untuk menilai kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba bersih, sedangkan

ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham (Kasmir, 2019). Dalam konteks manajemen risiko, profitabilitas yang konsisten memungkinkan perusahaan melakukan reinvestasi, ekspansi produksi, dan inovasi produk tanpa mengorbankan likuiditas. Selain itu, analisis terhadap rasio profitabilitas dapat membantu perusahaan memahami dampak pandemi, perubahan harga bahan baku, dan kebijakan fiskal terhadap kinerja keuangan (Sari, 2021)

Menurut (Kadir & Malik, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Selain itu, studi oleh (Malik, 2024) memperkuat bukti bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kesehatan finansial perusahaan di masa ketidakpastian ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Hidayat 2023) dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Temuan serupa juga disampaikan oleh Siregar (2024) dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*,

yang menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan serta daya tarik investasi jangka panjang. Adapun kriteria ukuran ROE secara umum adalah sebagai berikut:

No	Kriteria
1	ROE diatas 15% dikategorikan sangat baik
2	ROE antara 10% sampai 15% dikategorikan baik
3	ROE antara 5% sampai 10% dikategorikan cukup
4	ROE dibawah 5% dikategorikan kurang baik

Sumber : (Kasmir 2019, *Analisis Laporan Keuangan*)

Dengan demikian, ROE yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian yang optimal kepada pemegang saham.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut (Loose, 2024) dalam *International Journal of Business and Law Economics (IJBLE)*, tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangan, mengelola kas dengan optimal, dan membayar kewajiban tepat waktu tanpa mengganggu kegiatan operasional. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. *Current Ratio* membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka

pendek, sedangkan *Quick Ratio* mengukur likuiditas yang lebih ketat karena tidak memperhitungkan persediaan.

Berdasarkan Penelitian (Rindayani, 2024) likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena menjaga arus kas yang stabil meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian (Lusiana & Avriyanti, 2022) juga menegaskan bahwa likuiditas yang optimal berdampak terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mendukung keberlanjutan keuangan.

Namun, hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan tidak selalu linear. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasidi et al, 2024) di Jurnal Manajemen dan Keuangan, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset karena adanya dana menganggur. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang optimal agar dapat mendukung kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Likuiditas juga terkait erat dengan manajemen kas harian, pengelolaan persediaan, dan kebijakan kredit usaha. Perusahaan yang mampu menyeimbangkan likuiditas dengan profitabilitas dapat memaksimalkan *return* tanpa mengorbankan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pendekatan ini sangat relevan bagi PT Indofood Sukses Makmur Tbk, mengingat skala operasinya yang besar dan jaringan distribusi yang luas. Adapun kriteria ukuran Current Ratio adalah sebagai berikut:

No	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i> kurang dari 1 menunjukkan kondisi likuiditas yang kurang baik.
2	<i>Current Ratio</i> antara 1 sampai 2 menunjukkan kondisi likuiditas yang baik atau ideal.
3	<i>Current Ratio</i> lebih dari 2 menunjukkan kondisi sangat likuid, namun dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang produktif
4	<i>Current Ratio</i> yang berada pada kisaran 1–2 umumnya dianggap sebagai kondisi yang sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal.

Sumber : (Irham fahmi 2018, *Analisis Kinerja Keuangan*)

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut (Atmaja, 2020) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi kekayaan pemilik (permana, 2023) mengemukakan sebuah pendapat bahwasannya yang bisa diperjualkan dengan kesepakatan harga yang nantinya di bayarkan oleh seorang pembeli ialah pengertian dari nilai perusahaan. Dalam penelitiannya (Oktaviani, 2019) mengemukakan bahwa Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah go public jika belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV yang tinggi membuat para investor percaya dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena

harga saham yang terlalu tinggi. Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar tidak terlalu mahal dan tidak murah. Apabila harga saham terlalu murah maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor (Amro, 2021).

Adapun kriteria ukuran PBV adalah sebagai berikut:

No	Kriteria
1	PBV lebih dari 1 menunjukkan nilai perusahaan yang baik karena pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya.
2	PBV sama dengan 1 menunjukkan nilai perusahaan berada pada kondisi wajar.
3	PBV kurang dari 1 menunjukkan nilai perusahaan dinilai rendah oleh pasar.
4	<i>Current Ratio</i> yang berada pada kisaran 1–2 umumnya dianggap sebagai kondisi yang sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal.

Sumber : (Irham fahmi 2018, *Analisis kinerja keuangan*)

Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu faktor pendukung dari sebuah penelitian, begitu juga dalam penelitian ini di selesaikan dengan dukungan penelitian terdahulu yang relavan, di antara nya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Argita Sri Cahyani & Nina Shabrina 2024) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Periode 2014–2023	Metode penelitian kuantitatif, data yang di pakai data sekunder laporan Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return on Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), baik secara parsial maupun simultan.
2	(Iuvita dkk, 2024) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk”	Deskriptif kuantitatif, menggunakan data skunder Laporan keuangan tahunan Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh,

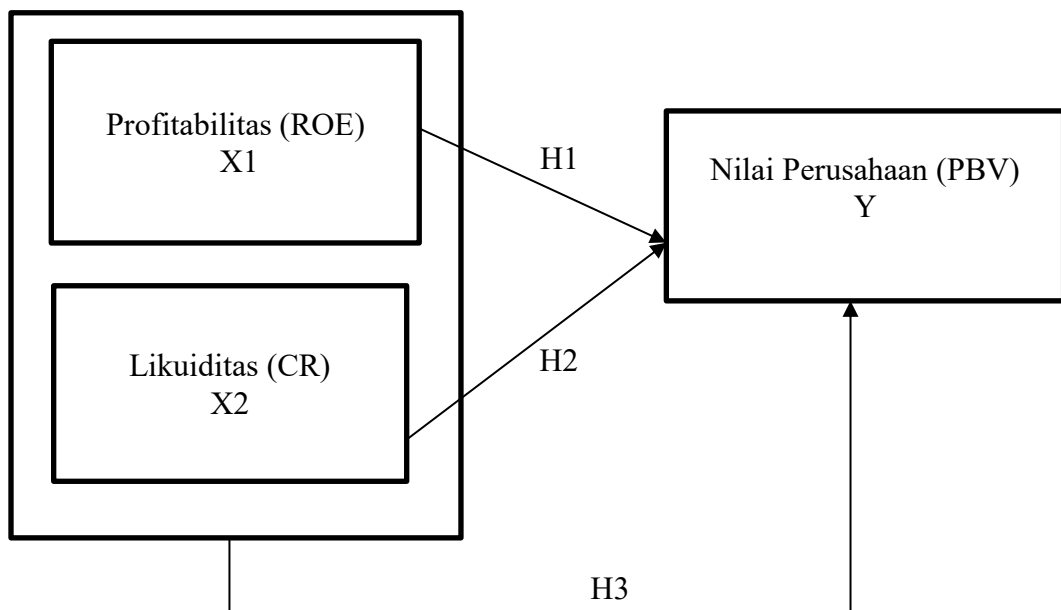
			solvabilitas berpengaruh negatif, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3	(Sulistiowati & Budhiarjo) Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitaspt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2012-2024	Metode penelitian kuantitatif	<i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial, CR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE.
4	“Elisa Siahaan & Lorina Siregar 2025. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020-2023”	Metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan data sekunder laporan keuangan, analisis regresi linear berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, ROE berpengaruh negative terhadap PBV, sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan ROA, ROE dan CR berpengaruh

			signifikan terhadap PBV
5	“Trisnawaty, Zul Kahfi, Irma, Krismayanti, Nardia 2024. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”	Metode kuantitatif menggunakan data sekunder laporan keuangan, analisis regresi linear berganda	Profitabilitas dan Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir merupakan bagan skematik yang Menyajikan hubungan antar variable penelitian. Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variable dependen dengan variabel independen. Kinerja keuangan merupakan variable dependen, sedangkan likuiditas dan profitabilitas merupakan variabel independen. Oleh karena itu, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat di kembangkan kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuidilitas
2. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaana.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2024

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2024

H3 : Diduga Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013-

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu metode penelitian yang menguji data berupa angka-angka dan menggunakan statistik (Setiawan, 2021). Penelitian ini dilakukan di lingkungan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan focus pada pengukuran hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu Profitabilitas (*Return On Equity*), likuiditas (*Current Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Assets*), terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek keuangan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri barang konsumsi di Indonesia

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dinilhaq et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan selama 12 tahun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Suriani, 2023). Menurut (Dumilah, 2021) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel penelitian ini laporan keuangan selama 12 tahun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Informasi penelitian yang dikumpulkan dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder (Siregar, 2021: 45).

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti melalui wawancara, observasi, atau survei lapangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada, seperti laporan, arsip, jurnal, maupun publikasi resmi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Menurut (Indriantoro & Supomo (2019: 147), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain. Oleh karena itu, penelitian ini

menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang bersumber dari www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan membaca buku dan jurnal yang relevan untuk memperoleh landasan teori yang baik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan dalam penelitian ini dari www.idx.co.id (Saputri, 2021).

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional yang disajikan atau digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diolah dengan matematika dan diuji secara statistik yakni laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk selama periode tahun 2013-2024 (Vegirawati et al., 2023).

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai karakteristik, kualitas, atau kuantitas dari suatu objek atau kegiatan yang dapat diamati dan diukur, serta menunjukkan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan analisis dan pengujian hipotesis. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur secara objektif sesuai dengan indikator yang

telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Penelitian ini harus mendefinisikan kata katanya untuk meminimalkan kebingungan. Variabel dependen penelitian ini ialah Profitabilitas yang diukur dengan ROE. Variabel tersebut meliputi:

1) Variabel Bebas X¹(Profitabilitas)

Return on Asset (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan total aset. Semakin tinggi profitabilitas mengidentifikasikan bahwa semakin baik kemampuan pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Penggunaan teknologi di industri keuangan dapat mempengaruhi profitabilitas dengan memperluas akses ke layanan keuangan dan mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi dan teknologi canggih (Trida, 2022).

2) Variabel Bebas X² (Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu membayar utangnya yang jatuh tempo dalam waktu dekat tanpa harus menjual aset tetap atau memperoleh pendanaan tambahan. rasio likuiditas menggambarkan posisi kas perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi risiko kekurangan likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam analisis keuangan antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutup utang lancarnya, meskipun tingkat yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan efisiensi aset yang rendah. Salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan adalah *Current Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* mengukur seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* menjadi indikator awal bagi kreditur atau investor dalam menilai kemampuan jangka pendek perusahaan, bahwa rasio ini mencerminkan margin keamanan (*margin of safety*) yang dimiliki perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, *Current Ratio* membantu pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kesehatan likuiditas perusahaan serta risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Widiawati & Budi, 2025).

3) Variabel Terikat Y (Nilai Perusahaan)

Menurut Harmono (2017), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, karena PBV mampu menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal	Rasio Profitabilitas diukur dengan : ROE $\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Loose (2024)	Rasio likuiditas di ukur dengan : Current Ratio $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang menunjukkan efektifitas pengelolaan asset dan modal dalam menghasilkan laba (Kasmir 2019)	Nilai Perusahaan di ukur dengan : <i>Price Book Value</i> $\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

3.6 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, heterokedistisitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. *Uji kolmogorov smirnov*, *normal probability plot*, dan pendekatan visual histogram semuanya dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data (Mulyanti, 2023).

Hipotesis yang diuji :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka Ho diterima.

jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka Ho ditolak

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2016), untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing

variabel independent, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala Multikolinearitas (Lasabuda, 2022)

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Guna melakukan sebuah pengujian terdapatnya varian dari residual guna seluruh observasi terhadap persamaan regresi dapat memakai sebuah uji heteroskedastisitas. Didalam penelitian ini memakai Teknik uji glejser yang meregresikan skor yang absolut residualnya pada sebuah variabel bebas (Permana, 2023)

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Lasabuda, 2022).

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Konsep analisis regresi linier berganda berkaitan dengan korelasi linier antara variabel independen X dan variabel dependen dia. Teknik regresi linier berganda digunakan dalam kasus di mana variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Biasanya, data yang digunakan dinyatakan dalam format skala interval atau rasio.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

ROE : Profitabilitas (*Return on Equity*)

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

e : Kesalahan (*Standard Error*)

Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikasinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinikasikan hubungan matematis antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Mulyanti, 2023).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial disebut juga dengan uji t, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas (X1) dan Rasio Likuiditas (X2) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusannya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Serta dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis masing-masing variable

Sebagai berikut: Bahwa uji T terutama dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh variabel independen

perbankan digital terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan, baik secara terpisah maupun sebagian (Sahir, 2024). Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dan tetapi lebih besar dari t_{hitung} , maka hipotesis nol (H_0) diterima oleh hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika T yang diperoleh dari sampel lebih kecil dari nilai kritis t_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Manfaatkan ukuran profitabilitas yang substansial. Jika angka signifikan profitabilitas melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, atau sebagai alternatif, hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika nilai signifikan profitabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3.7.2 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada objek penelitian ini akan memakan nilai signifikan 5% atau 0,05 dengan kriteria:

1. Jika $P \text{ Value (Sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Jika $P \text{ Value (Sig)} < \alpha$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap Profitabilitas.

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2017).